

**PEMBERDAYAAN NELAYAN PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
MASYARAKAT LOBUTON PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Inang Nasir  
NIM:1841114

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1444 H/2022M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inang Nasir

NIM : 1841114

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Manado 8 September 2022



Inang Nasir

1841114

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	j	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ah{madiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

## 3. *Ta>' Marbu>t{ah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap Menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}{r*

## 4. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”

## 5. Vokal Panjang

- a. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, Masing-masing dengan tanda *macron* ( > ) di atasnya.
- b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *Fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

## 6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(‘)

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

## 7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'a>n*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang Mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

## 8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## 9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- a. Ditulis kata per kata atau;
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Islam>mi>*

## 10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah di bakukan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijam*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., Ditulis sebagaimana kamus tersebut.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado  
95128*

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Permohonan Ujian Skripsi  
Lamp : Berkas Persyaratan Ujian Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di-  
Manado

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Inang Nasir  
Nim : 1841114  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuton Perspektif Ekonomi Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu/Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Rumpun Keilmuan Perbankan Syari'ah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Manado,....., 2022

Pembimbing I

Rahmawaty, M.S.I.  
NIP. 197809202005012010

Pembimbing II

Nugraha Hasan, M.E.  
NIP. 199503272019031009

Mengetahui  
Ketua prodi

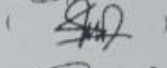

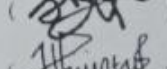


Sjamsuddin A.K. Antuli, S.Ag. M.A  
NIP. 197611262003121003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Nelayan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuon Perspektif Ekonomi Islam** yang disusun oleh Inang Nasir Nim 1841114 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 03 November dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam.

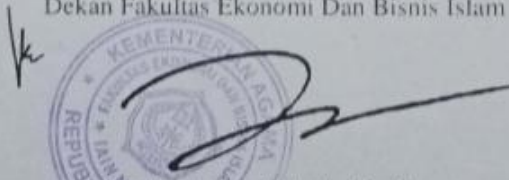

Manado 03 November 2022

### DEAWAN PENGUJI

Ketua	: Rahmawaty, M.S.I	(  )
Sekretaris	: Nugraha Hasan, M.E	(  )
Munaqisy I	: Dr. Rosdalina Bukido, M. Hum	(  )
Munaqisy II	: Nur Shadiq Sandimula, M.E	(  )
Pembimbing I	: Rahmawaty, M.S.I	(  )
Pembimbing II	: Nugraha Hasan, M.E.	(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
  
 Dr. Rosdalina Bukido, M. Hum  
 NRP. 197803242006042003



**ABSTRAK**

Nama : Inang Nasir  
Nim : 1841114  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuton Perspektif  
Ekonomi Islam

---

Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Sejalan dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat kapasitas perempuan dalam menopang kehidupan keluarga sangat nyata. Upaya pemberdayaan yang ditujukan kepada perempuan nelayan sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan serta mempertahankan ekonomi keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan nelayan perempuan pada masyarakat Lobuton sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, di antaranya adalah yang pertama tidak boleh melalaikan tugasnya disektor domestik dan yang kedua mendapatkan ijin dari suaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan nelayan perempuan masyarakat Lobuton dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan bagaimana pemberdayaan nelayan perempuan dalam perspektif ekonomi Islam untuk mempertahankan pendapatan keluarga pada masyarakat Lobuton. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data menggunakan kualitatif bersifat naratif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan Muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik dirana *domestic* maupun *public*. Ekonomi Islam bagian dari syariat Islam dengan aturan *fleksibel* sehingga dapat mengikuti setiap pertumbuhan zaman dan perkembangan bisnis manusia.

**Kata kunci:** *Ekonomi Islam, Lobuton, Pemberdayaan perempuan*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

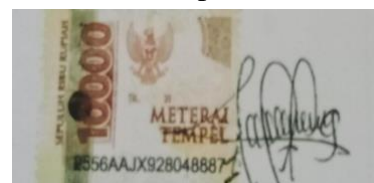
Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan yang maha esa. Alhamdulillah segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah swt . Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Pengamal dan penyair agama Islam. Dengan segenap usaha dan do'a akhirnya skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuton Perspektif Ekonomi Islam”. Dapat diselesaikan dengan baik semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan bagi masyarakat umumnya.

1. Delmus Puneri Salim S.Ag., MA., M. Res., Ph. D Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Radlyah H. Jan, S.E, M.SI. Selaku Wakil Rektor II Bidang AUAK.
4. Dr. Musdalifah, M.Psi, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
5. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Hi Ridwan Jamal, S. Ag. M.HI. Selaku Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs. selaku wakil dekan III fakultas ekonomi dan bisnis Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Manado.
9. Sjamsuddin A.K Antuli, S. Ag, M.A. Selaku Kaprodi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
10. Rahmawaty M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih untuk bimbingan yang telah diberikan selama ini yang sangat membantu dalam proses perkuliahan.

11. Rahmawaty M.S.I. Selaku Pembimbing I dan Nugraha Hasan M.E. Selaku Pembimbing II. Terima kasih yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan mengoreksi apabila ada yang ganjal dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian hingga selesainya penelitian skripsi.
12. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah bersedia membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi dan staf karyawan di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam (IAIN) Manado.
13. Kepala desa dan masyarakat Lobuton yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian diruang lingkungan masyarakat.
14. Kepada kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta bapak Nasir H. Kuku dan ibu Sukapti, yang telah membesarkan, mendidik, mendukung dan serta memanjatkan doa terbaik untuk anaknya selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Kepada ketiga kakak saya Yusri Nasir, Narwin Nasir, Wirat Nasir seluruh keluarga saya yang turut memberikan doa, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Kepada 6 sahabat terbaik saya, Siti Durand, Lidya Alimu, Sriwahyuni J. Mustafa, Gisela Timbalo, Sri Rilawati, dan Faridawati Alulu. Terimakasih untuk kalian sahabatku yang selama ini selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta bantuan disaat saya kesusahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Manado 8 September 2022



Inang Nasir  
1841114

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>TRANSLITERASI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DARTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	14
A. Pemberdayaan Nelayan Perempuan.....	14
B. Pendapatan Keluarga.....	22
C. Ekonomi Islam.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrument penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>68</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>69</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>79</b>

### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar Pertanyaan Wawancara
2. Dokumentasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. Surat Persetujuan Skripsi
7. Surat Keterangan Plagiasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Karena itu selaknya perhatian besar harus diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya alam laut secara maksimal dan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungannya. Meski agak terlambat, perhatian pemerintah dimulai dengan menjadikan visi kemaritiman sebagai fokus pemerintahan sekarang. Kondisi masyarakat maritim di Indonesia, masih dalam kondisi tragis dalam kemiskinan, sementara sumber daya lautnya sebagai salah satu terbesar di dunia.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuang jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan kedalam perahu atau kapal motor. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermatapencaharian hasil laut dan tinggal di desa atau pesisir.<sup>1</sup>

Sejalan dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat dan semakin bertambahnya beban ekonomi keluarga, kedudukan perempuan dalam masyarakat dan keluarga semakin diperlukan. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan dalam penanganannya. Kedudukan perempuan dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga sangat nyata.

Perempuan dalam hal ini seorang ibu sebagai salah satu anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam berkeluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas perempuan dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan

---

<sup>1</sup>Steven, Sumolang. Tradisi Melaut Nelayan Dan Perubahannya. Yogyakarta: amara books, 2016.



mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas dan peran wanita dalam kehidupan keluarga semakin lebih luas lagi.

Ibu rumah tangga berupaya untuk ikut serta dalam meningkatkan ekonomi keluarga didorong oleh tuntutan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Motif-motif ibu rumah tangga membantu suami dalam mencari nafkah adalah sebagai berikut:

1. Alasan ekonomi yaitu untuk menambah penghasilan keluarga terutama apa bila penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu rumah tangga yang mempunyai keunggulan pribadi tertentu merasa lebih efektif jika waktunya di pergunakan untuk ikut mencari nafkah atau berkarir daripada hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
2. Motivasi industri yang datang dari dalam diri sendiri yaitu untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang mampu berpartisipasi dalam hidup mandiri di dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Upaya pemberdayaan yang ditujukan kepada perempuan nelayan sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Di dorang dengan tingginya untuk memenuhi kebutuhan diharapkan akan berdampak positif di masa depan. Bahkan menjadi perempuan yang mandiri dalam melakukan usaha-usaha untuk produktif dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan perkembangan kemandirian, orang bisa memberdayakan diri mereka sendiri dengan mengoptimalkan sumber daya mereka (yaitu, modal alam, sosial dan budaya,) tanpa tergantung bantuan dari luar organisasi. Adanya keterlibatan perempuan nelayan sebagai komunitas akan mendorong program yang dilaksanakan akan bertahan. Hal ini disebabkan komunitas sudah siap untuk mengeksekusi program dan mereka sudah memiliki apa yang dapat disediakan untuk membuat program berjalan. Beberapa pendekatan yang dapat di lakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Menciptakan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga.

---

<sup>2</sup> Janekke Peggy Slippy, dan Stevan Sumolang. Peran Perempuan Sember Daya Alam, Dan Kehadiran Negara. Yogyakarta: Amara Books, 2017.

2. Mendekatkan masyarakat dengan sumber-sumber permodalan dengan penekanan pada penciptaan mekanisme menandai diri sendiri *self financing mechanism* (mekanisme pembiayaan sendiri).
3. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berguna.
4. Mendekatkan masyarakat dengan pasar.
5. Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

Perempuan nelayan sebagai anggota keluarga nelayan merupakan bagian dari aset sumber daya manusia yang potensial dan strategis untuk diberikan pemberdayaan oleh pemerintah secara individu-individu yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi. Perempuan nelayan dapat dikategorikan sebagai perempuan yang mencari ikan di laut perempuan nelayan yang mengolah ikan sampai memasarkan hasil tangkapan. Memberdayakan perempuan melalui pengembangan dan peningkatan kapasitas adalah salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam organisasi berbasis masyarakat peningkatan kapasitas perempuan di masyarakat juga sebagai langkah untuk mengakomodir dan untuk menyuarakan keprihatinan mereka dalam kehidupan yang dijalaninya.<sup>3</sup>

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai ajaran Islam. Jika demikian halnya, maka bukan hal yang melanggar aturan jika akan keterlibatan ibu rumah tangga ikut mengais rezeki dengan profesi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan nelayan perempuan pada masyarakat Lobuton sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, di antaranya adalah yang pertama tidak boleh melalaikan tugasnya disektor domestik dan yang

---

<sup>3</sup> Hartati, Sri, Kartib Bayu, Eri Mustari, Edwin Karim, Sekolah Bisnis, Institut Teknologi Bandung, Sekolah Arsitektur, Perencanaan Perwilayahan, and Institut Teknologi. "( Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran , Jawa Barat ) Sekolah Ilmu Teknologi Hayati , Institut Teknologi Bandung , Indonesia" 18, no. 1 (2021): 91–105.

<sup>4</sup> Wahyuni, Agusdiwana Surni dan Yuyun. "Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Prekonomian Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar." *Ekonomi Islam* 3 (2020).

kedua mendapatkan ijin dari suaminya. Para nelayan perempuan walaupun mereka bekerja di luar rumah akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan. Selain itu nelayan perempuan telah mendapatkan ijin dari suami mereka dan tetap mengutamakan keluarga. Dalam ekonomi perempuan Islam sendiri telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Siti Khadijah yang kala itu menjadi saudagar kaya dengan hasil dagangannya, bahkan Nabi SAW pun sempat menjadi agen yang menjual barang jualan beliau.

Sejarah menjelaskan wanita yang bekerja mencari nafkah sejak masa Rasulullah SAW, dan masa Khulafaur Rasyidin ternyata tidak sedikit wanita yang aktif dalam berbagai kesejahteraan muamalah dan kegiatan kemasyarakatan umum. Islam telah menempatkan wanita dalam posisi demikian mulia dan dilindungi karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita Benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai makhluk wanita yang berbeda dengan pria, baik dari aspek biologis maupun psikologis. Islam juga tidak membatasi wanita untuk tidak memiliki harta dan mempergunakannya serta mengolah harta yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dengan kata lain Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi hak-haknya. Mengatur hubungan penuh antara pria dan wanita. Dalam agama Islam perempuan dibolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarganya. Seperti yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَ  
سَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada Sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguhnyalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan, dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upaya kerja yang layak juga.<sup>5</sup>

Dalam rumah tangga nelayan melakukan strategi nafkah, salah satunya adalah munculnya peranan perempuan. Perempuan nelayan memegang peranan penting dalam mempertahankan ekonomi keluarga. Peranan perempuan juga menjadi salah satu harapan dalam pengembangan strategi nafkah berkelanjutan. Perempuan dituntut untuk bisa melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap memelihara rumah tangga dan anak. Perempuan nelayan yang bekerja produktif mencari nafkah tambahan harus mencurahkan waktu lebih banyak daripada laki-laki yang pergi melaut. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya untuk mempertahankan masyarakatnya. Banyak faktor yang mendorong perempuan nelayan harus berkerja mencari nafkah tambahan bagi keluarganya, faktor-faktor tersebut meliputi faktor sosial, ekonomi dan budaya. Nelayan bekerja berdasarkan musim, sedangkan perempuan nelayan bekerja sepanjang tahun.

Perempuan nelayan menyumbangkan pendapatannya untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan nelayan mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk mempertahankan perekonomian keluarga. Kategori kontribusi perempuan nelayan dibagi menjadi tiga, yaitu kontribusi rendah, sedang dan tinggi. Jika sampai setengah kebutuhan rumah tangga dipenuhi oleh perempuan, maka posisi perempuan didalam mempertahankan ekonomi keluarga dianggap penting.<sup>6</sup>

Nelayan perempuan memberdayakan diri mereka sendiri dengan cara ikut bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Secara umum, yang menjadi penyebab masalah kemiskinan nelayan perempuan

---

<sup>5</sup> Sari, Dian Permata. "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>6</sup> Nur Laila, Nina Evi. "Livelihood Strategy of Coastal Women to Fishermen Family Income." *Sodality* 3, no. 2 (2015): 180888.

disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur.

Penyebab masalah Nelayan perempuan:

1. Kondisi alam, kompleksnya permasalahan kemiskinan masyarakat Nelayan terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam Suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidak pastian dalam menjalankan usahanya. Musim pakeklik yang Selalu datang tiap tahunnya dan lamanya pun tidak dapat dipastikan akan semakin membuat masyarakat nelayan terus Berada dalam lingkaran kemiskinan.
2. Tingkat pendidikan nelayan umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya manusia rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan, dalam hal ini teknologi di bidang penangkapan dan pengawetan ikan. Ikan cepat mengalami proses pembusukan dibandingkan dengan bahan makanan lain disebabkan oleh bakteri dan perubahan kimiawi pada ikan. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengawetan ikan yang baik. Selama ini, nelayan hanya menggunakan cara yang tradisional untuk mengawetkan ikan. Disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan nelayan terhadap teknologi nelayan terhadap teknologi.
3. Pemasaran ikan umumnya dalam bentuk ikan segar dan sifatnya yang cepat busuk menyebabkan nelayan tidak memiliki kekuatan Menawar di pasar sehingga pendapatan nelayan rendah dan tidak Semua daerah pesisir memiliki tempat pelelangan ikan.

Desa Lobuton merupakan desa yang berada di Kecamatan Totikum Selatan, Desa Lobuton memiliki 3 Dusun yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Lobuton umumnya lebih memilih bekerja sebagai perempuan nelayan dengan harapan bisa membantu perekonomian keluarga. Nelayan perempuan yang ada di Desa Lobuton mempunyai peran ganda dalam kegiatan rumah tangganya, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kegiatan rumah mulai dari memasak, mengurus rumah, mencuci, mengurus anak, dan

beberapa pekerjaan lainnya, sekaligus mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Adanya tugas ganda membuat jumlah dan curahan waktu nelayan perempuan dalam kegiatan rumah tangga umumnya lebih tinggi dibandingkan kaum pria. Pekerjaan domestik biasanya dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan mencari nafkah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga), melihat masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuton Perspektif Ekonomi Islam”

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kebutuhan nelayan harus dikurangi
2. Kurangnya lapangan pekerjaan
3. Kemiskinan nelayan semakin meningkat
4. Harga ikan murah
5. Kurangnya pembelian ikan
6. Kondisis cuaca yang tidak menentu

#### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini maka penulis hanya berkaitan saja dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton Perspektif ekonomi Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberdayaan nelayan perempuan masyarakat Lobuton dalam meningkatkan pendapatan keluarganya ?
2. Bagaimana pemberdayaan nelayan perempuan dalam perspektif ekonomi Islam untuk mempertahankan pendapatan keluarga pada masyarakat Lobuton ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemberdayaan nelayan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya di Desa Lobuton, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan nelayan perempuan perspektif ekonomi Islam dalam mempertahankan pendapatan keluarga nelayan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan Masyarakat Lobuton.
  - b. Dapat dijadikan bahan rujukan dan pembelajaran bagi pihak-pihak berkepentingan terutama bagi penulis yang meneliti terkait dengan judul penelitian ini.
2. Secara praktis
  - a. penulis : dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi keluarga dan hasil penelitian ini di harapkan dapat memenuhi Syarat tugas akhir guna memperoleh gelar E.S program studi Ekonomi Syariah fakultas FEBI di IAIN Manado.
  - b. Bagi masyarakat : Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Masyarakat Lobuton.
  - c. Bagi institusi : Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan IAIN Manado.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang melebar, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan juga memberikan arahan tujuan dan menjelaskan definisi dari kata yang terdapat di dalam judul.

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan artinya upaya menumbuhkembangkan potensi dan kedudukan perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Yang dimaksud pemberdayaan adalah Pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan yang bekerja sebagai nelayan perempuan. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada subjek perempuan.

Dari hasil observasi, perempuan masyarakat Lobuton bekerja sebagai nelayan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga banyak perempuan masyarakat Lobuton bekerja agar memiliki penghasilan dan tidak bergantung pada suami. Perempuan masyarakat Lobuton yang tadinya menganggur sekarang bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Penghasilan suami diyakini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dengan adanya istri bekerja sebagai nelayan maka dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi ekonomi keluarganya.

Secara psikologi berhubungan dengan kepercayaan dan perasaan perempuan bahwa Mereka mampu merubah situasi atau kondisi itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi berhubungan dengan kemampuan perempuan yang berkaitan dengan aktivitas pada pendapatan sehingga mengarahkan mereka pada akses untuk mendapatkan penghasilan sendiri.<sup>7</sup>

## 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan dalam suatu rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dominan dalam pemenuhan dan pemuasan kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga, semakin banyak kebutuhan rumah tangga tersebut dapat terpenuhi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga, khususnya perempuan masyarakat Lobuton yang bekerja sebagai nelayan sangat membantu keluarga dalam bidang ekonomi sehingga pendapatan/penghasilan baik berupa uang atau barang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurangnya penghasilan di Desa Lobuton membuat para perempuan masyarakat Lobuton ikut dalam

---

<sup>7</sup> Marmoah, Sri. Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

<sup>8</sup> Rindawati, Septi. Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.



bekerja sebagai nelayan agar bisa membantu suami dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam bidang ekonomi.

### 3. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan bagian dari syariat Islam dengan aturan fleksibel sehingga dapat mengikuti setiap perubahan zaman dan perkembangan manusia.<sup>9</sup>

Dari pengertian ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan dan praktek kegiatan ekonomi yang di dasarkan pada ajaran islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan memberikan suatu solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai kemenangan, kesuksesan, dan kemuliaan (*falah*), kemenangan dan kemuliaan yang di maksud adalah dalam hidup di dunia dan di akhirat. Dalam ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yaitu suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

## H. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan tolak ukur atau bahan rujukan dalam penelitian ini adalah karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis kemukakan dan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi berupa jurnal dan skripsi sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	------------------	-----------	-----------

<sup>9</sup> Syarif, Ahmad. Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Kontemporer. Palembang: Bening Media Publishing, 2020.

1.	Anifatus Solihah (2018)	Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam.	Pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan.
2.	Audina Agta Lianda (2019)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama melakukan penelitian meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton.

3.	Crismia Ramadani (2022)	Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama melakukan penelitian pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas Program Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian ini membahas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton Perspektif ekonomi Islam.
4.	Arif Hidayat (2020)	Optimalisasi Program Bantuan Perahu Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama melakukan penelitian meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan perspektif ekonomi Islam.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang optimalisasi bantuan perahu nelayan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton.

5.	Dimas Abu Farhan (2018)	Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Sama-sama melakukan penelitian meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan kaum perempuan pada kelompok wanita tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton
----	-------------------------	--	--	---

Sumber : Olahan Mandiri (2022)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Nelayan Perempuan**

##### 1. Nelayan perempuan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan. Sesungguhnya tidaklah mudah mendefinisikan nelayan dengan berbagai keterbatasannya yaitu apakah berdasarkan pekerjaan, tempat tinggal, maupun status pekerjaan. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi, nakhoda kapal, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Nelayan perempuan yaitu sekumpulan orang yang menggantungkan hidupnya di laut. Seluruh aktivitas mereka dihabiskan di atas perahu. Pada dasarnya masyarakat Lobuton berprinsip bahwa laut adalah segalanya. Laut merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu, kini dan harapan masa depan. Saking cintanya dengan laut, masyarakat Lobuton benar-benar menjaga kelestarian laut mereka dengan cara menangkap ikan dengan peralatan sederhana yang tak jarang mereka buat sendiri dari besi bekas atau kayu yang cukup kuat. Mereka hanya memancing dan menjaring ikan. Nelayan perempuan yang ada di Desa Lobuton bernelayan hanya satu hari, mereka menggunakan perahu yang dikendalikan oleh dayung. Setelah mendapatkan ikan, mereka kembali ke darat, untuk menjual hasil tangkapan atau menikmatinya bersama keluarga.

Nelayan perempuan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mempertahankan ekonomi keluarganya. Nelayan perempuan dapat dikategorikan sebagai perempuan yang mencari ikan di laut, mengelola ikan sampai memasarkan hasil tangkapannya sehingga nelayan perempuan memiliki keunggulan pribadi jika waktunya di gunakan untuk membantu suami dalam

mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan bisa berdampak positif di masa depan.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, pemberdayaan nelayan perempuan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial-budaya dan hal ini menjadi basis membangun fondasi *civil society* di kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia, kapasitas, dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga, serta tingkat partisipasi politik warga yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang komprehensif dan tujuan yang terukur, yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kemampuan sumber daya pembangunan yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

Tujuan pemberdayaan di atas dapat tercapai dengan baik jika terjadi interaksi dialektika yang konstruktif antara masyarakat dan kebijakan atau strategi pengelolaan sumber daya sosial, ekonomi dan lingkungan. Beberapa dasar pemikiran filosofis yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir adalah karunia Allah SWT yang harus dijaga kelestariannya oleh semua pihak serta dikelola secara optimal dan berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial-budaya dan kemakmuran ekonomi masyarakat nelayan.
- b. Pengelolaan potensi sumberdaya alam pesisir dan laut harus dilaksanakan oleh masyarakat pengguna berdasarkan sikap hati-hati, berorientasi pada kepentingan masa depan, serta dilandasi oleh rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan generasi penerus mereka.
- c. Negara bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan warganya dan menjamin perwujudan hak-hak warga terhadap akses sumber daya ekonomi dan lingkungan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup masyarakat di kawasan pesisir.

---

<sup>10</sup> Ekadianti, Martia. "Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang." Diponegoro Semarang, 2019.

- d. Negara, masyarakat, dan pihak lain bertanggung jawab untuk melindungi kelestarian sumber daya alam dari berbagai ancaman.
- e. Kawasan pesisir merupakan “halaman depan” Negara kepulauan Republik Indonesia sehingga pembangunan kawasan pesisir harus ditujukan untuk Memperkuat ketahanan bangsa (masyarakat nelayan) menghadapi berbagai ancaman yang datang dari arah laut. Kerapuhan sosial-ekonomi masyarakat nelayan berpotensi menjadi sumber ketidakstabilan kawasan.

## 2. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Upaya pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri, dalam arti memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan mampu memenuhi kebutuhan tanpa harus menggantungkan hidup mereka pada orang lain atau pihak luar. Sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat miskin yang dirasa belum mampu membangun diri mereka sendiri sehingga belum berdaya.

## 3. Strategi pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu didasari dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau

Tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerimaan manfaat yang dikehendaki.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan yaitu:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan suatu pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan pesaing demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Sebagai suatu instrumen strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendalian pelaksanaan kegiatan.

d. Struktur sebagai system

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan Tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk



menutup kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

- 1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan).
- 2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
- 3) Memiliki kekuatan untuk berunding.
- 4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan.
- 5) Bertanggung jawab atas tindakannya.

#### 4. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan, dan keberlanjutan.

##### a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan Lembaga yang dilakukan program-program pemberdayaan maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan diantara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keadilan satu sama lain. masing-masing saling mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

##### b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, dirncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan.

##### c. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu hanya digali dan dijadikan modal dasar sebagai proses pemberdayaan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, perlu dampingan akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>11</sup>

5. Tahap-tahap pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap pemberdayaan dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan pengetahuan, keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rahmatulliza. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Kruai Kabupaten Pesisir Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>12</sup> Sarjito, Agung. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunung Kidul Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

## 6. Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan pemberdayaan perempuan.<sup>13</sup>

Melihat hal tersebut, banyak program yang mendukung perempuan untuk mengembangkan potensinya yaitu melalui program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak.

Program pemberdayaan perempuan yang fokus dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan potensi perempuan untuk menciptakan kemandirian dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Program ini mendorong perempuan yang ingin ikut serta dalam menopang kebutuhan keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Program ini menekankan pada upaya pengkondisian penumbuhan minat dan motivasi usaha tenaga terampil bagi anggota keluarga melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Pemberdayaan perempuan pertama harus dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki, dengan memberikan keterampilan, pengetahuan. Pemberdayaan perempuan menjadi semakin menarik karena didalam prosesnya dapat dilihat dari aspek-aspek yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan perempuan. Adapun aspek pemberdayaan tersebut yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu: adanya pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Pemberdayaan menurut Ife memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Adapun menurut Shardlow pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun

---

<sup>13</sup> Marwanti, Sri, and Isti Astuti. "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar." *SEPA* : Vol. 9 No.1 9, no. 1 (2012): 134–44.

komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>14</sup>

#### 7. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetiaan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho, tujuan program pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik secara perencanaan, pelaksanaan, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdaya kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya, dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan yang dimiliki sadar menjadi perempuan yang mandiri dan bisa meringankan beban suami dan memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarganya.

#### 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan

---

<sup>14</sup> Oktaviani Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis, Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Pemberdayaan Perempuan Kepala Rumah Tangga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 280–81.

Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri, hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia kelembagaan) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.
- b. Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi lagi pemberdayaan perempuan. Berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain perempuan merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- c. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat, dalam hal ini pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumber daya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen sasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.
- d. Peran aktif ini kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.<sup>15</sup>

## **B. Pendapatan keluarga**

### **1. Pengertian pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapat untuk dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat. Para ahli ekonomi umumnya melakukan kegiatan pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang dalam melihat variabel pendapatan yang diperoleh.

Menurut Nitisemito tingkat pendapatan seseorang yang diterima oleh pekerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diterima pekerja tersebut Semakin maksimal kerja yang dilakukan olehnya. Hal itu dikarenakan hasil dari apa yang mereka dapatkan

---

<sup>15</sup> Astuti, Ayu Widiya. "Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

sesuai dengan ekspektasi yang mereka miliki. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil dalam bentuk uang yang diberikan kepada seseorang dalam waktu tertentu.<sup>16</sup>

Ada dua kategori pendapatan yaitu:

- a. Uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa dan kontra prestasi. Pendapatan berupa uang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- b. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>17</sup>

## 2. Sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.
- c. Dari pemerintah.

## 3. Jenis pendapatan

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset neto. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan.

Menurut kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pendapatan operasional, pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan

---

<sup>16</sup> Rafidah. Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi. Malang: Ahlimedia PRESS, 2020.

<sup>17</sup> Dewi, Nurmala. "Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Bagi Pemberdayaan Perempuan Dan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

utama atau menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang berlangsung.

- b. Pendapatan non operasional, pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

#### 4. Macam-macam pendapatan

##### a. Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

##### b. Pendapatan *disposibel*

Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*. Menurut Sukirno pendapatan *disposibel* adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

##### c. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Dalam pendapatan masyarakat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*), dan pendapatan sementara (*absolute income*), pendapatan permanen dapat diartikan:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

- a. Individu dalam keluarga yang tidak bekerja pendapatan (uang) yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang adalah hasil yang di dapat dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan terlaksana dan berjalan baik apabila ada kesadaran dari individu untuk bekerja.

Pada hakekatnya, kemungkinan besar minimnya pendapatan yang diterima seseorang disebabkan oleh adanya individu dalam keluarga tidak bekerja, sehingga dapat mengakibatkan perekonomian dalam keluarga tersebut tidak mengalami peningkatan.

- b. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktir yang menentukan kekayaan seseorang.

Biasnya semua individu dalam keluarga ikut terlibat sepenuhnya dalam bekerja, namun hasil yang diterima hanya pas-pasan. Mungkin pekerjaan yang dilakukan hanya bisa menghasilkan imput yang terbatas, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima hanya pas-pasan pula atau pendapatan yang diperoleh habis dikonsumsi dalam sehari.

- c. Modal

Modal merupakan kekayaan yang bisa menunjang kegiatan usaha. Dimana pengertian lain dari modal adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi.

- d. Harga

Selanjutnya untuk meningkatkan pendapatan para nelayan yang diperoleh dari penjualan ikan adalah sangat bijak bila dilihat kembali pengertian harga sebagai tolak ukur dapat memahami makna yang dimaksud. Ada pengertian lain bahwa harga dalam sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa.

- e. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan sasaran program yang penting dan merupakan dasar banyak digunakan untuk menilai prestasi penjualan, wilayah penjualan dan program. Tetapi dalam kebanyakan hal volume



penjualan tidak akan cukup sebagai suatu sasaran program karena beberapa factor yaitu:

- 1) Program penjualan dan distribusi memerlukan biaya dan usaha yang dirancang untuk meningkatkan penjualan mungkin tidak sesuai dengan sarana produk mengenai peningkatan laba.
- 2) Hasil penjualan sering ditentukan oleh Tindakan-tindakan para pesaing, lingkungan atau program pemasaran lain yang berada diluar kendali.
- 3) Peran pokok dari suatu program pemasaran adalah melaksanakan strategi pemasaran.
- 4) Sasaran penjualan tidak memberikan pedoman kepada pengusaha mengenai bagaimana meningkatkan atau mempertahankan volume penjualan.

#### f. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses social dan manejerial dengan manajerial perorangan atau kelompok untuk memperoleh yang mereka butuhkan dan diinginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Pemasaran berarti aktivitas manusia yang terjadi ada kaitannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.<sup>18</sup>

#### 6. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syarit Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

---

<sup>18</sup> Manap, Abdul. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala rumah tangga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kehidupan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisbah) adalah hal yang mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>19</sup>

Berbagai pemahaman tentang hakikat *Maqasid Al-Shari'ah*.

*Maqasid Al-Shari'ah* adalah dua kata yang terdiri dari *maqasid* dan *al-shari'ah*. *Maqasid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqasid* yang berarti tempat yang dituju atau dimaksudkan, atau *maqasid* yang berarti tujuan atau arah. Selanjutnya kata *al-shari'ah* adalah agama, millah, metode, jalan, dan sunnah. Diantara pengertian tersebut *Maqasid Al-Shari'ah* adalah tujuan, target atau hasil akhir berupa kemaslahatan hakiki dengan ditetapkannya hukum pada manusia. Pengertian lainnya *Maqasid Al-Shari'ah* adalah tujuan akhir dan rahasia bahkan nilai atau norma serta makna-makna ditetapkannya sebuah hukum.

Unsur- unsur pokok *Maqasid Al-Shari'ah* yaitu:

a. Pemeliharaan agama (*muhafazah al-din*)

Dalam agama terkumpul ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum-hukum yang disyariatkan Allah kepada manusia. Semua terkandung dalam rukun iman dan rukun Islam. Dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak *al-shari* dan termasuk memelihara agama.

b. Pemeliharaan jiwa (*muhafazah al-nafs*)

---

<sup>19</sup> Hidayat, Arif. "Optimalisasi Program Bantuan Perahu Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Upaya untuk memelihara jiwa dan berlangsungnya kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu terpenuhi makanan pokok, minuman, pakaian, tempat tinggal.

c. Pemeliharaan akal (*muhafazah al-aql*).

Akal adalah anggota tubuh yang vital pada manusia. Dengan akal inilah manusia dapat membedakan, merasa dan mengetahui segala sesuatu yang dapat diraihinya baik sesuatu pada dirinya atau pun diluar dirinya. Hal ini karena akal bukan hanya sekedar sebagai anggota tubuh, tetapi ia juga merupakan gerak. Gerak akal inilah yang membuat ia mampu melakukan sesuatu melalui anggota tubuh yang lain.

d. Pemeliharaan keturunan (*Muhafazah al-nasl/al-nasb*)

Keturunan adalah generasi penerus bagi setiap orang. Oleh karena itu keturunan merupakan kehormatan (al-ird) bagi setiap orang dan karena kedudukan keturunan inilah Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Dalam Islam pemeliharaan keturunan hukumnya wajib karena itu untuk menghalalkan hubungan seksual Islam mewajibkan penyelenggaraan akad nikah yang sah.

e. Pemeliharaan harta (*Muhafazah al-mal*)

Harta ini atau apapun yang ada di dunia ini pada hakikatnya milik Allah, sementara harta yang ada di tangan manusia hanya berupa pinjaman yang akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan kelak. Agar harta ini dapat dipertanggungjawabkan maka penggunaannya pun harus sesuai dengan yang ditentukan dalam Islam. Salah satu contoh yang berkaitan dengan pemeliharaan harta yang berkedudukan sebagai kebutuhan *al-daruriah* (primer) adalah wajibnya setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Namun sekecil apapun pekerjaan yang diguluti yang penting termasuk pekerjaan yang sah dengan hasil yang halal.

Untuk membantu pekerjaan yang dilakukan, dibutuhkan alat atau peralatan lain sesuai dengan pekerjaan yang diguluti. Peralatan ini

berkedudukan sebagai kebutuhan *al-hajiah* (sekunder) dan tanpa peralatan pun pekerjaan yang digeluti dapat dilakukan tetapi menyulitkan bagi si pelaku dalam memaksimalkan pekerjaannya. Adapun kebutuhan *al-tahsiniyah* (tersier) adalah terpenuhi dan lengkapnya fasilitas kerja sehingga target-target yang ditentukan dapat dicapai.<sup>20</sup>

#### 7. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seseorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.<sup>21</sup>

#### 8. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu, untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan untuk ditabung (di institusi makanan).<sup>22</sup>

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan sebuah pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan anggota lain dalam keluarga. Pendapatan yang di hasilkan dari perkerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari : usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan. bekerja pada orang lain misalnya sebagai buruh, pegawai atau karyawan. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan, fasilitas perumahan. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

---

<sup>20</sup> Helim, Abdul. *Maqasid Al-Shari'ah Versus Usul Al-Fiqh (Konsep Dan Posisinya Dalam Metodologi Hukum Islam)*. Pustaka Pelajar, 2019.

<sup>21</sup> Clara, Evi. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.

<sup>22</sup> Azizah, Nur. "Pengaruh Pendapatan Pekerjaan Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Menurut Arif selain pendapatan dalam keluarga pengelolaan pengeluaran keluarga juga harus di perhatikan pengeluarannya di golongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Pengeluaran tetap yaitu pengeluaran-pengeluaran yang periode terjadinya rutin dan jumlahnya tetap, misalnya untuk makan, transportasi, cicil rumah, kendaraan dan lain-lain yang bersifat tetap.
- b. Pengeluaran tidak tetap yaitu pengeluaran tidak tetap adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau periode terjadinya tidak rutin misalnya biaya rumah sakit, ke dokter, menghadiri undangan hajatan, biaya rekreasi dan hal-hal lain yang tidak terduga.<sup>23</sup>

Apa bila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem.

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balasan jasa.
- b. Pendapatan informal adalah berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sector produksi yang dinilai dengan uang yang terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

#### 9. Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain. Sesuai dengan kegiatan perekonomian kepala rumah tangga akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut ini:

---

<sup>23</sup> Sari, Maya. "Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kayu Manis." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2019.

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan atau semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah gaji, yang diterima setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan seperti, bonus atau pemberian dana bantuan, mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta, bantuan sang istri, kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sangat sulit diperkirakan.

Adapun keharusan seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anaknya dalam memperkirakan pendapatan agar seimbang dengan pengeluaran.<sup>24</sup>

## 10. Aspek-aspek pendapatan keluarga

a. Mampu

Marx mengatakan “selama masyarakat masih terbagi kedalam kelas-kelas maka dapa kelas yang berkuasalah yang akan terhimpun segala kekuasaan dan kekayaan. Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu kekuasaan.

---

<sup>24</sup> Farhan, Dimas Abu. “Pemberdayaan Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

b. Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebihan didalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

c. Tidak mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status keluarga lemah status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin), biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga pemukiman masyarakat yang tertinggal. Ditegaskan dalam QS. Az-Zariat Ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.<sup>25</sup>

### C. Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian Islam

Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik manusia, melainkan hanya titipan dari Allah SWT agar di manfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk di pertanggungjawabkan.

#### 2. Pengertian ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

---

<sup>25</sup> Dewi, Nurmala. "Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Bagi Pemberdayaan Perempuan Dan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

Ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar ekonomi yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan bagian perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masa. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkan seefisien dan optimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan bersama yaitu untuk orang lain.<sup>26</sup>

Ekonomi Islam merupakan bagian dari syariat Islam dengan aturan *fleksibel* sehingga dapat mengikuti setiap pertumbuhan zaman dan perkembangan bisnis manusia. Sistem ekonomi Islam sejatinya dibawah langsung oleh Nabi Muhammad dan kemudian dipraktekkan secara langsung oleh beliau dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Realitas baru menunjukkan sistem ekonomi Islam itu tumbuh dan berkembang di tengah sistem *konvensional* (*sosialisme* dan *kapitalisme*) yang dinilai sebagai sumber penyebab munculnya krisis ekonomi. Ekonomi Islam hadir dan menjadi solusi dalam memecahkan berbagai masalah ekonomi dunia saat ini.

Ekonomi Islam mengajarkan aturan keseimbangan, nilai-nilai keadilan, mengharamkan riba, dan spekulasi pasar sehingga sistem ekonomi Islam itu mampu menjawab persoalan modern saat ini. Gerakan sistem ekonomi Islam itu dapat dimulai dari gerakan *spiritual* dan *kultural*, yaitu dengan cara menanamkan nilai etis dan luas dalam perilaku ekonomi sehingga ekonomi Islam yang terbentuk adalah perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat singkatnya, ekonomi Islam bisa menjadi kekuatan sosial dan menjadi salah satu alternatif pembangunan di tingkat nasional maupun Internasional.<sup>27</sup>

Dalam teori ekonomi islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah SWT. kepada manusiayang harus

---

<sup>26</sup> Wahyuni, Agusdiwana Surni dan Yuyun. "Peran Usaha Prempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Prekonomian Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar." *Ekonomi Islam* 3 (2020).

<sup>27</sup> Syarif, Ahmad. *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Kontenporer*. Palembang: Bening Media Publishing, 2020.



dipertanggung jawabkan kelak. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu dengan prinsip :

- a. Kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat.
- b. Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.

Kekuatan penggerak teori ekonomi Islam adalah kerja sama seorang muslim, apakah statusnya sebagai pembeli, penjual, penerimaan upah, pembuat keuntungan dan sebagainya harus berpegang pada tuntunan ilahi. Sedang Umar Capra menyebutnya teori ekonomi Islam itu dengan ekonomi tauhid. Cerminan watak ketuhanan teori ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi. Melalui aktivitas ekonomi, manusia dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin, tetapi tetap dalam batas koridor aturan main. Sebagaimana Firman Allah SWT. Surat Ar Ra'du [13] ayat 26:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Terjemahnya:

“Allah meluaskan rejeki dan menyempitkannya baginsiaapa yang dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan didunia itu (dibanding dengan) khidupan akhirat, hanya kesenangan (yang sedikit)”.

### 3. Tujuan ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam merupakan sebagaimana tujuan ekonomi islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sisitem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan serta menghapus kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuanya adalah membantu mnusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.

Menurut Zainudin Ali, tujuan ekonomi Islam bisa didekati dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Konsumsi manusia dibatasi pada tingkat yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- b. Alat pemuasan kebutuhan manusia seimbang dengan tingkat kualitas manusia, agar mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya guna menggali sumber-sumber alam yang masih terpendam.
- c. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.
- d. Pemerataan dan pendapatan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha halal, maka zakat sebagai sarana distribusi pendapatan merupakan sarana yang paling ampuh.<sup>28</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu:

##### a. Prinsip tauhid

Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap keesaan Tuhan dan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam, hubungan ini dipengaruhi penyerahan manusia tanpa syarat dihadapannya, ketundukan manusia pada Tuhan membantu manusia merealisasikan potensi *teomorfiknya*. Dalam hal ini, Qardawi menekankan bahwa nilai ketuhanan ini beranjak dari filsuf dasar yang tidak lain bersumber dari Allah, sementara dalam segala prosesnya senantiasa dalam bimbingan syariatnya.

##### b. Prinsip keadilan

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam, yaitu menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasul-Nya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Ibnu Taymiah menyebutkan bahwa keadilan adalah sebagai nilai utama dari tauhid.

##### c. Konsep Islam mengenai kebijakan

---

<sup>28</sup> Itang, Teori Ekonomi Islam. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015.

Kebijakan adalah tingkah laku yang baik, jujur, simpatik, bekerja sama, pendekatan dan berperikemanusiaan dan ikhlas, mementingkan orang lain dan menjaga hak orang lain. Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan.

d. Prinsip kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan, yang tidak lain merujuk pada urgensi ekstensi manusia dalam Islam adalah sebagai hamba Allah dan Khalifah dimuka bumi ini. Identitas manusia menjadi penting karena kehidupan di dunia diperlukan bagi manusia sebagai ajang untuk menguji tingkat keimanan dan ketakwaannya kepada sang pencipta.

e. Prinsip tanggung jawab

*Aksioma* ini sangat erat kaitannya dengan prinsip kehendak bebas, keduanya merupakan pasangan yang alamiah, tapi bukan berarti baik secara logis maupun praktis keduanya saling berkaitan. Islam menaruh penekanan pada konsep tanggung jawab, Islam menetapkan keseimbangan yang tepat diantara keduanya, dengan ini peradaban modern akan ditentukan berdasarkan langkah pembatasan kebebasan individu secara tepat, sehingga konflik antara maksimalisasi kepentingan diri sendiri akan seimbang dengan kebutuhan maksimalisasi kesejahteraan sosial.<sup>29</sup>

5. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segala keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar baik filosofis, interumental ataupun istitusional didasarkan atas dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan dua sumber yang mutlak dan merupakan sumber tertinggi dalam Agama Islam. Inilah suatu hal utama yang membedakan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, yakni ditempatkannya sumber ajaran Agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Al-Qur'an dan Al-Hadits bukanlah merupakan suatu landasan yang ada secara instan menjadi sebuah pengetahuan.

---

<sup>29</sup> Dkk, Saprida. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana, 2021.

Menurut Ahmad Saefuddin, terdapat beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar ekonomi Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Kepemilikan

Nilai dasar kepemilikan dalam system ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) Pemilik terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilik terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, apa bila orang itu mati, harus di distribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan hukum Islam.
- 3) Pemilik program tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat orang banyak.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim. nilai dasar keseimbangan ini selalu mengutamakan kepentingan duni dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan ummat, dengan terpeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

c. Keadilan

Keadilan di dalam Al-Qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, Tindakan, sikap (baik hati ataupun pikiran disamping perintah penegakan keadilan dalam kode etik yang mempunyai unsur nilai, onjek dan tujuan dari keadilan itu sendiri).

Secara garis besar keadilan dapat di definisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Lobuton, Kecamatan Tikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang tertuju kepada nelayan perempuan. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan Juli-September.

##### **B. Rancangan penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan dengan maksud mengkaji dan menelaah konteks penelitian secara luas dan mendalam untuk memperoleh hasil informasi atau data yang akurat terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan keabsahan data yang lebih menekankan pada esensi dari peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>30</sup>

###### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis *field reserach* (penelitian lapangan) yaitu penelitian lapangan yang jenis penelitian dengan menemukan fakta atau realitas yang terjadi pada suatu peristiwa di lapangan yakni terhadap realitas nelayan perempuan yang ada di Desa Lobuton, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pengungkapan kondisi atau situasi sosial yang dialami objek penelitian dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan peristiwa alamiah dalam bentuk kata-kata serta bahasa alamiah.

###### **3. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena akan menggambarkan berbagai macam gejala yang ada, tujuannya adalah supaya hipotesa-hipotesa menjadi lebih kuat serta dapat membantu teori-teori lama atau di dalam menyusun teori-teori baru. Analisis deskriptif yaitu peranan apa yang di maksud suatu teks

---

<sup>30</sup> Yusuf, Muri. Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.

dengan cara memfrasekan dengan bahasa peneliti sehingga dari penelitian tersebut menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek tersebut.

Peneliti terjun langsung kelokasi peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Lobuton perspektif ekonomi Islam.

### **C. Sumber Data**

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview observasi*. Yang jadi narasumber yaitu perempuan nelayan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain biasanya sumber tidak langsung berupa data tidak langsung berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>31</sup> Didalam penelitian yang menjadi data sekunder yaitu buku, jurnal, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya tertuju kelapangan. dan menetapkan fokus penelitian pada informasi sebagai sumber data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan selama kegiatan observasi berlangsung.

#### 2. Wawancara

---

<sup>31</sup> Lufti, Syafrizal Helmi Situmorag dan Muslich. Analisis Dara Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis. Medan: USU Press, 2014.

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber yaitu nelayan perempuan Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian nelayan perempuan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Conclusion Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap interpretasi peneliti atas prosedur pengumpulan data yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui data dalam bentuk uraian singkat. Kemudian kesimpulan dari data yang telah ditemukan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Profil Desa**

Kata Lobuton berasal dari bahasa Banggai yang berarti tumbuhan yang hidup didasar laut yang tidak mempunyai daun, berbebtuk bulat, berakar serabut dan tumbuh secara merambat. Dengan banyaknya tumbuhan yang hidup dipesisir pantai, maka nama tumbuhan ini diabadikan menjadi nama sebuah kampung yang di diami yaitu Desa Lobuton.

Desa Lobuton ini merupakan pemukiman yang awalnya ditempati oleh masyarakat yang berasal dari Desa Tobungku sekitar tahun 50-an, yang pada saat itu masi berstatus Dusun daru Desa Tobungku dan dipinpin oleh seorang Kepala Dusun yang bernama Bapak Sahil. Masa kehidupan masyarakatnya berlangsung selama bertahun-tahun sampai akhir terjadi masa perpindahan Penduduk pada tahun sekitar 70-an. Dan sejak itu, permukiman tersebut menjadi hutan.

Setelah Kawasan hutan tersebut berlangsung selama bertahun-tahun, terjadilah sebuah bencana pada tanggal 04 Mei 2000 yaitu Gempa Bumi Tektonik. dan pada saat itu pula, permukiman yang awalnya telah menjadi hutan selama bertahun-tahun kini telah berubah kembali menjadi Kawasan permukiman yang ditempati oleh masyarakat Suku Bajo yang berasal dari pecahan masyarakat Desa Kalumbatan dan Sebagian besar telah berpindah ke lokasi permukiman yang telah disediakan oleh pemerintah.

Seiring waktu terus berkembangnya masyarakat Lobuton mulai membangun rumah sebagai tempat tinggal mereka dan memilih untuk tidak kembali lagi ketempat mereka semula. dan bagi masyarakat yang mengungsi di



Lapetak memilih pindah ke Lobuton dan membangun rumah disana. Masyarakat Desa Kalumbatan yang dulunya satu kampung kemudian berubah menjadi dua Desa yaitu pada tahun 2006 Lobuton mekar dari Kalumbatan dan menjadi ibu kota Kecamatan Totikum Selatan sekarang.

Walaupun permukiman tersebut telah ditempati oleh masyarakat Suku Bajo yang juga merupakan bagian dari Desa Kalumbatan. Akan tetapi nama Kawasan permukiman tersebut tidak berubah nama semenjak berstatus Dusun dari Desa Kalumbatan sejak tahun 2001-2006. Kemudian pada tanggal 04 Mei 2007, Dusun tersebut telah berubah status menjadi Desa definitive yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan yang Namanya tetap tidak berubah yaitu Desa Lobuton dan Kepala Desa yang memimpin untuk pertama kalinya yang sesuai hasil pemilihan Kepala Desa (PILKADES) adalah Bapak Ali Batjo yang menjabat dari tahun 2007 dan berakhir pada tanggal 18 September 2014.

Pada saat itu terjadilah kekosongan jabatan Kepala Desa Lobuton, dan melalui petunjuk dari pihak Kabupaten Banggai Kepulauan, kekosongan jabatan tersebut diambil alih sementara oleh salah satu Sekretaris Desa yang bernama Bapak Roni R. Adam sebagai pejabat sementara (PJS) Kepala Desa Lobuton. Hingga diakhir tahun 2014 terjadilah perubahan status kepada Desa yang diangkat oleh Bupati Babggai Kepulauan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dengan status sebagai Pejabat (PJ) Kepala Desa Lobuton yaitu Bapak Suaib Djawarir Farid, S.pd. Beliau menjabat selama kurang lebih 2 tahun (2015-2016). Dan bersamaan dengan itu pula, Bapak Roni R. Adam juga masih tetap sebagai Sekretaris Desa. Akan tetapi menjelang awal bulan tahun 2017 terjadi masa transisi kepemimpinan (pengunduran diri PJ. Kepala Desa dan Sekretaris Desa) pada waktu yang bersamaan sehingga terjadi kekosongan Jabatab Kepala Desa untuk yang kedua kalinya dan Jabatan Sekretaris Desa. Dan kemudian untuk mengisi kekosongan Jabatan tersebut, oleh Bupati Banggai Kepulauan Telah mengangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari unsur Kecamatan Totikum

Selatan yaitu Bapak Firdaus Budullah, SH. Sebagai Pejabat (PJ) Kepala Desa Lobuton yang baru dengan jabatan di Lingkup Instansi yaitu sebagai Sekretaris Kecamatan Totikum Selatan. Beliau menjabat Selama kurang lebih 1 tahun yang terhitung sejak bulan April tahun 2017 sampai dengan dilantiknya Kepala Desa Definitif.

Setelah menjelang akhir tahun 2017 tepatnya di bulan November terjadilah pesta Demokrasi yaitu pemilihan Kepala Desa Gelombang 1 (pertama) secara serentak. Dimana pada pesta Demokrasi tersebut telah melahirkan pemimpin baru yaitu Bapak Ali Batjo yang mana melalui pelantikan pada bulan Desember tahun 2017 telah resmi aau sah sebagai Kepala Desa Lobuton Kec. Totikum Selatan Kab. Banggai Kepulauan sejak tahun 2017 s/d sekarang.

Tabel 1

## Sejarah Berdirinya/Terbentuknya Desa Lobuton

NO	TAHUN KEJADIAN	PERISTIWA BAIK	PERISTIWA BURUK
1.	2000	-	Terjadi Gempa Bumi Tektonik berkekuatan 6,7 Skala Reacter dan Tsunami, mengakibatkan dua orang warga tenggelam dan meninggal serta satu buah rumah hanyut terbawa arus dan rumah lainnya banyak yang rusak.
2.	2000	-	Menjadi Sub Dusun yang sangat terpencil dan tidak ada akses/jalan darat yang strategis.

3.	2001	Pemetaan dan penetapan dari Sub Dusun menjadi Dusun 10 dari Desa Kalumbatan (Desa Induk).	-
4.	2002	Pematangan lahan/Kawasan permukiman warga secara swadayan.	Tidak ada jalan penghubung yang strategis dengan Desa tetangga dan rumah warga dipesisir pantai mudah diterjang ombak.
5.	2003	Pembangunan Masjid secara swadaya	-
6.	2004	-	-
7.	2005	-	-
8.	2006	-	-
9.	2007	Pemekaran dusun menjadi Desa Defenitif.	-
10.	2008	Pemilihan Kepala Desa Defenitif.	Pelayan terhadap masyarakat yang ada di Lobuton (Dusun 10) tidak maksimal.
11.	2009	Pembangunan Gedung Balai Desa.	-
12.	2009	Perumahan Desa.	-
13.	2009	Pembuatan Jembatan Tambatan Perahu.	-

14.	2009	Pembuatan Jembatan Titian.	-
15.	2010	Pembangunan Gedung PLTD.	-
16.	2011	Pembangunan Poskesdes.	-
17.	2012	-	-
18.	2013	-	-
19.	2014	Reabilitas Jembatan Titian.	-
20.	2015	Pembuatan tanggul penahan longsor (Talut).	-
21.	2015	Reabilitas Jembatan Tambatan Perahu.	-
22.	2015	Pembuatan Jalan Lingkungan (Rabat).	-
23.	2015	Pembuatan Lapangan Bola Volly	Para pemain merasa tidak nyaman pada saat bermain volly karena kondisi lapangan yang berkerikil dan bercampur domato.
24.	2016	Pembuatan Gedung Posyandu	-
25.	2016	Pembuatan Gedung PAUD	-
26.	2016	Pembuatan Jalan Lingkungan (Rabat).	-
27.	2016	Pembangunab Gedung TPA	-

28.	2016	Pembuatan tanggul penahan longsor/tanah (talud)	Halaman rumah warga menjadi longsor dan jalan Desa tertimbun tanah longsor tersebut.
29.	2017	Pembangunan Bak dan Rehab Pipa Air Bersih.	-
30.	2018	Pembangunan MCK	-
31.	2018	Pembuatan tanggul penahan longsor/tanah (Talud).	Jalan Desa Sebagian besar tertimbun tanah akibat tanah longsor.
32.	2018	Pembangunan Jamban Warga.	Sebagian besar warga tidak memiliki jamban.
33.	2018	Reabilitas Perumahan Warga.	Sebagian besar rumah warga tidak layak huni.
34.	2018	Pembangunan Gedung Perpustakaan Desa.	-

Tabel 2

## Sejarah Pembangunan di Desa Lobuton

NO	TAHUN	KEGIATAN PEMBANGUNAN	KETERANGAN
1.	2007	Pembuatan Sarana Air Bersih.	1 ransnaker /DAK
2.	2008	Pembangunan MCK Umum.	Dinas Perikanan / DAK
3.	2009	Pembangunan Masjid Al-Huda.	Swadaya
4.	2009	Pembangunan Gedung SDN Lobuton.	Dinas P dan K/ DAK

5.	2009	Pembangunan Gedung Balai Desa.	Dinas Perikanan / DAK
6.	2009	Pembangunan Perumahan Desa.	Dinas Perikanan / DAK
7.	2009	Pembuatan Tambatan Perahu.	Dinas Perikanan / DAK
8.	2009	Jembatan Titian.	Dinas Perikanan / DAK
9.	2009	Pembuatan Tempat Wudhu.	KKN Untika Luwuk
10.	2010	Pembangunan Gedung PLTD.	PNPM - MP
11.	2011	Pembangunan POSKESDES.	PNPM - MP
12.	2014	Rehabilitas Jembatan Titian.	PNPM - MP
13.	2015	Prmbuatan tanggul penahan longsor (Talud).	BPBD
14.	2015	Rehabilitas Jembatan Tambatan Perahu.	ADD
15.	2015	Pembuatan Jalan Lingkungan (Rabat).	DD
16.	2015	Pembuatan Lapangan Bola Volly	ADD
17.	2016	Pembangunan Gedung Posyandu	DD
18.	2016	Pembangunan Gedung PAUD.	DD
19.	2016	Pembuatan Jalan Lingkungan (Rabat).	DD
20.	2016	Pembangunan Gedung TPA.	DD
21.	2016	Prmbuatan tanggul penahan longsor / tanah (Talud).	DD
22.	2017	Pembangunan Bak dan Rehab Pipa Air Bersih.	DD
23.	2018	Pembangunan MCK.	DD

24.	2018	Pembuatan tanggul penahan longsor/ tanah (talud).	BPBD
25.	2018	Pembangunan jamban keluarga.	DD
26.	2018	Reabilitas perumahan warga.	DD
27.	2018	Pembangunan Gedung perpustakaan desa.	DD
28.	2019	Pembangunan jalan lingkungan (Rabat).	DD
29.	2019	Peningkatan kualitas lantai jembatan Titian.	DD
30.	2020	Reabilitas rumah tidak layak huni (RTLH).	DD
31.	2020	Pembangunan/Rehab Balai Desa/ Balai Rakyat.	DD
32.	2020	Pembangunan Gedung PAUD.	DD
33.	2020	Peningkatan kualitas sumber air bersih milik Desa (Mata Air).	DD
34.	2021	Pembuatan tanggul penahan longsor/ tanah (talud).	DD
35.	2021	Reabilitas rumah tidak layak huni (RTLH).	DD
36.	2021	Pematangan/perluasan lingkungan pemukiman.	DD

## 2. Adat dan Budaya

Masyarakat Desa Lobuton didominasi oleh Mayoritas Suku Bajo dan tentunya juga seperti pada umumnya memiliki ciri khas Adat dan Budaya tersendiri, yaitu diantaranya sebagai berikut.

- a. Bidang Kesenian/permainan:
  - 1) Lampa-Lampa Pisang.
  - 2) Tatian Iga-Igal (Lagu Lampa-Lampa Pisang).
  - 3) Alat Musik Rabbana (terdiri dari Gendang berukuran kecil dan Gong).
  - 4) Lomba lari Longga/banting Longga (seperti kayu/ tongkat yang ukurannya disesuaikan dengan tinggi pengguna/pemakainya, yang dipasangkan kayu/papan pendak dan kecil yang berjarak kurang lebih 50 cm dari ujung kayu/tongkat untuk tumpuan/pijakan kaki saat dinaiki).
  - 5) Petasan terbuat dari Bambu (dibentuk seperti Senjata Meriam).
  
- b. Bidang Acara Tradisional :
  - 1) Ritual Keselamatan/Berkah/Rejeki
  - 2) Ritual Pengobatan Tradisional
  - 3) Tolak Bala
  - 4) Perkawinan
  - 5) Khitanan
  - 6) Khatam Al-Qur'an
  - 7) Potong Rambut Bayi baru lahir
  - 8) Melayat orang meninggal
  - 9) Ta'ziah
  
- c. Bidang Mata Pencaharian/Keterampilan :
  - 1) Didominasi oleh Nelayan/Perikakan
  - 2) Tukang Kayu (Perahu dan Keterampilan lainnya).

### **3. Letak Geografis**

Tabel 3  
Kondisi Geografis



NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Luas Wilayah: 4.920 Ha	
2.	Jumlah Dusun: 3 (Tiga) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun I</li> <li>- Dusun II</li> <li>- Dusun III</li> </ul>	
3.	Jumlah RT/RW: 6 (Enam) <ul style="list-style-type: none"> <li>- RT/RW 01</li> <li>- RT/RW 02</li> <li>- RT/RW 03</li> <li>- RT/RW 04</li> <li>- RT/RW 05</li> <li>- RT/RW 06</li> </ul>	
4.	Batas Wilayah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Utara : Desa Kalumbatan</li> <li>b. Selatan : Desa Tonuson</li> <li>c. Barat : Desa Tobungku</li> <li>d. Timur : Selat Kalumbatan</li> </ul>	
5.	Topografi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Kemiringan Lahan (Rata-Rata)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Landai 0-80 m</li> <li>b. Datar 0-2%</li> <li>c. Bergelombang 8-15%</li> <li>d. Berbukit 9-15%</li> <li>e. Bergunung 15-40%</li> <li>f. Curam &gt; 40%</li> </ul> </li> </ul>	
6.	Hidrologi : Air Bersih Perpipaan	
7.	Klimatologi :	

	a. Suhu 32-35 °c b. Curah Hujan 1500 / 300 mm c. Kelembaban Udara d. Kecepatan Angin	
8.	Luas Lahan: - Perkebunan : 60 Ha e. Perikanan : 32.80 Ha	
9.	Luas Lahan Permukiman : 0,5 H.	
10.	Kawasan Rawan Bencana : - Banjir Air Pasang Laut : 0,1 Ha	

#### 4. Pemerintahan

Tabel 4

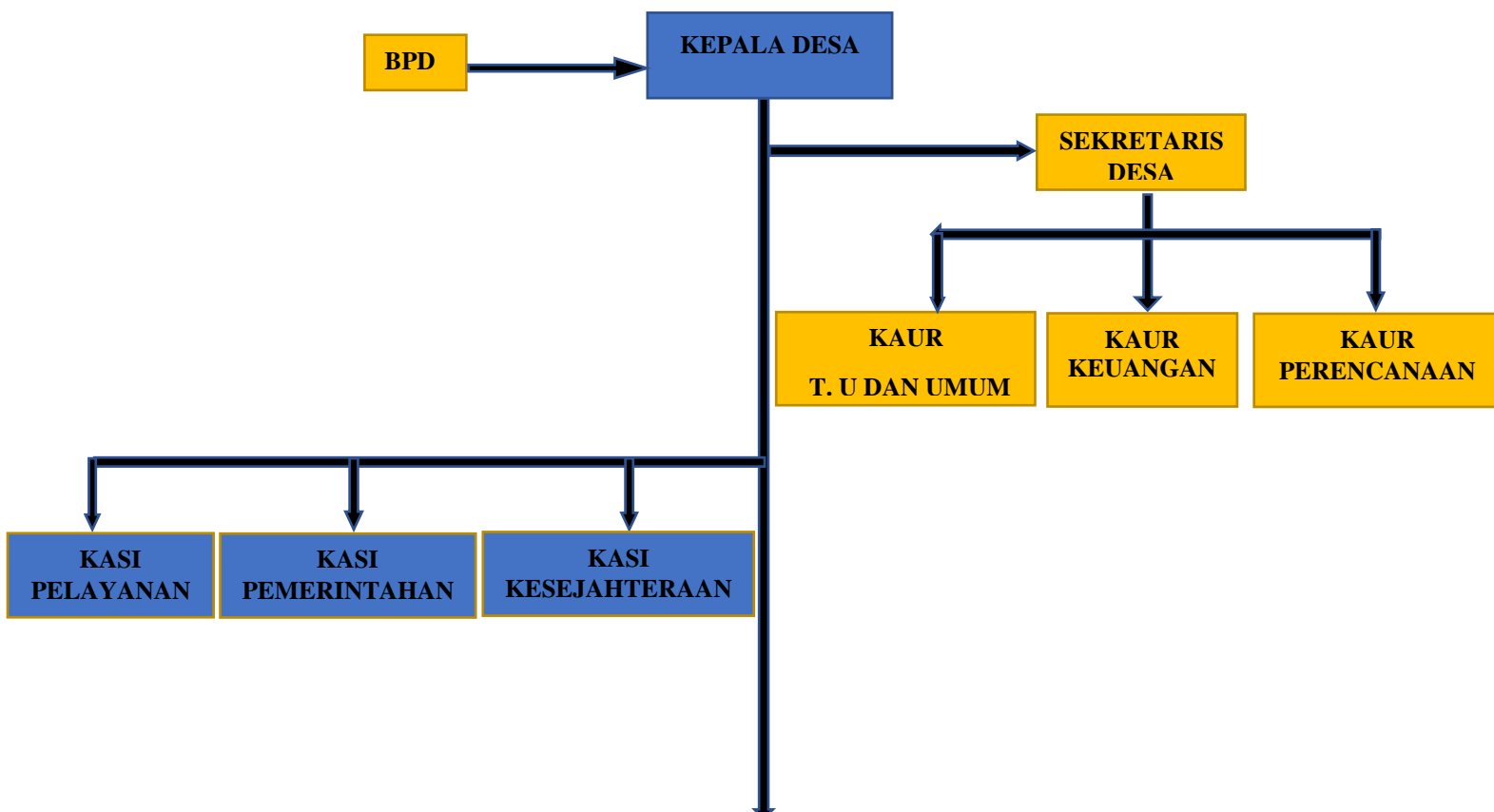
Nama-nama Kapitan/Basalo/Kepala Desa  
Sebelum dan Sesudah berdirinya Desa Lobuton

NO	PERIODE	NAMA-NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1.	2007 - 2014	Ali Batjo	Definitif
2.	2014 - 2015	Roni Rauf Adam	PJS
3.	2015 - 2017	Suaib Dj. Farid, S.Pd	PJ
4.	2017 - 2018	Firdaus Budullah, SH	PJ
5.	2018 - Sekarang	Ali Batjo	Definitif

Berdasarkan tabel 4 di atas, menjelaskan bahwa nama Kepala Desa Lobuton pada periode 2007-2014 yaitu Bapak Ali Batjo, selaku Kepala Desa Definitif (sudah pasti bukan untuk sementara), pada periode 2014-2015 Kepala Desa Lobuton di gantikan dengan Bapak Roni Rauf Adam, selaku PJS (pejabat

sementara), pada periode 2015-2017 Kepala Desa Lobuton diganti dengan Bapak Suaib Dj. Farid, S.Pd, selaku PJ (pejabat sementara), pada tahun 2017-2018 Kepala Desa Lobuton diganti dengan Bapak Firdaus Budullah, SH, selaku PJ (pejabat sementara), dan kemudian pada periode 2018 Kepala Desa Lobuton diganti dengan Bapak Ali Batjo selaku Definitif kepala desa Lobuton sampai sekarang.

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA (SOTK) DESA  
LOBUTON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN**





## 5. Penduduk

Jumlah pertumbuhan penduduk Desa Lobuton berdasarkan hasil pemutakhiran Data Penduduk di Desa Lobuton tahun 2021, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Pertumbuhan Penduduk

DUSUN	JUMLAH JIWA			JUMLAH KK		JML
	L	P	JML	L	P	
I	155	134	289	60	15	75
II	108	96	204	40	11	51
III	98	91	189	49	12	61
JUMLAH	361	321	682	149	38	187

Berdasarkan tabel 5 di atas, bahwa pertumbuhan penduduk (Jumlah Jiwa) yang paling banyak adalah laki-laki yang berjumlah 361 orang, sedangkan perempuan berjumlah 321 orang lebih sedikit di bandingkan laki-laki, maka jika di gabungkan jumlah jiwa antar laki-laki dan perempuan di Desa Lobuton adalah 682 orang. Sedangkan pertumbuhan penduduk (Jumlah KK) yang paling banyak adalah laki-laki yang berjumlah 149 orang, sedangkan perempuan berjumlah 38 orang maka jika digabungkan jumlah KK laki-laki dan perempuan di Desa Lobuton adalah 187 orang.

## 6. Agama

Masyarakat Desa Lobuton didominasi oleh Mayoritas Muslim (Agama Islam).

## 7. Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Lobuton terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 6  
Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
TK/PAUD	41 Orang	29 Orang	70
Tidak tamat SD	6 Orang	7 Orang	13
Tamat SD	115 Orang	136 Orang	251
Tamat SLTP	25 Orang	18 Orang	43

Tamat SLTA	45 Orang	27 Orang	72
Tamat Diploma/Strata 1 (S1)	12 Orang	14 Orang	26

Berdasarkan tabel 6 di atas, menjelaskan bahwa TK/PAUD berjumlah 70 orang diantaranya laki-laki 41 dan perempuan 29, Tidak Tamat SD berjumlah 13 orang diantaranya laki-laki 6 perempuan 7, Tamat SD berjumlah 251 orang diantaranya laki-laki 115 dan perempuan 136, Tamat SLTP berjumlah 43 orang diantaranya laki-laki 25 dan perempuan 18, Tamat LSTA berjumlah 72 orang diantaranya laki-laki 45 dan perempuan 27, sedangkan Tamat Diploma/Strata 1 (S1) berjumlah 26 orang laki-laki 12 dan perempuan 14 orang.

#### 8. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Lobuton bekerja pada sector penekanan dan distribusi sector mata pencaharian lainnya. Secara detail mata pencaharian Desa Lobuton tersebut pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7  
Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
Perikanan/Nelayan	131	42	173
Pertanian	3	2	5
Perdagangan	2	3	5
Industri	-	-	-
Jasa	4	4	8
Karyawan Honorer	9	6	15

Wiraswasta	12	1	13
Pensiunan PNS	1	-	1
PNS	2	1	3

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan perikakan/nelyan yang paling banyak berjumlah 173 diantaranya 140 laki-laki dan 42 perempuan, di ikuti oleh Karyawan Honorer yang berjumlah 15 orang diantaranya laki-laki 9 dan perempuan 6, Wiraswasta yang berjumlah 13 orang diantaranya laki-laki 12 dan perempuan 1, Jasa berjumlah 8 orang di antaranya laki -laki 4 perempuan 4, kemudian pertanian dan perdagangan masing-masing berjumlah 5 orang, PNS berjumlah 3 orang, Pensiunan 1 orang di antaranya hanya laki-laki sedangkan industri tidak ada sama sekali.

Dapat disimpulkan bahwa Desa lobuton merupakan suatu Desa pemekaran dari Desa Kalumbatan yang terbentuk dari perjalanan sejarah yang diakibatkan bencana alam (Gempa Bumi). Dimana terbentuknya Desa ini atas dasar pemikiran dari Pemerintah dan keadaan warga setempat. Sehingga pada tanggal 4 Mei 2007 Wilayah yang awalnya berstatus sub Dusun, sekarang telah berubah status menjadi Desa Definitif yang diresmikan langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, yang mana nama Wilayah tersebut tetap tidak berubah yaitu Desa Lobuton.

## B. Pembahasan

Pendapatan merupakan suatu usaha yang diperoleh dengan perhitungan biasanya setiap bulan, dengan kata lain setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Dengan bekerja seorang dapat memperoleh pendapatan, yang selanjutnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sesuai dengan aliran pendapatan.

Fakta yang terjadi di Desa Lobuton, menunjukkan bahwa kodrat perempuan sebagai seorang istri serta ibu rumah tangga, aktifitasnya sehari-hari hanya melaksanakan pekerjaan domestik saja, namun saat ini sering dengan seiringnya perkembangan zaman situasi dan kondisi yang berbeda banyak dari mereka yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ketika kehidupan rumah tangganya mengalami persoalan dalam hal perekonomian. Misalnya keahlian yang dimiliki Sebagian besar dari mereka akhirnya memilih bekerja sebagai nelayan perempuan.

Pemberdayaan perempuan ini lebih ditekankan untuk meningkatkan pendapatan nelayan perempuan, namun pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada nelayan perempuan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lobuton, berikut besarnya pendapatan suami per nelayan perempuan disajikan dalam tabel di bawah ini:

<b>PENDAPATAN SUAMI PER BULAN</b>			
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Pendapatan/Orang</b>
1.	Petani	3	Rp. 750.000
2.	Nelayan	131	Rp. 800.000
3.	Pedagang	2	Rp. 1.500.000

Dalam tabel di atas terlihat bahwa penghasilan suami nelayan perempuan yang Sebagian besar menjadi petani tidak terlalu banyak. besarnya pendapatan suami ini dihitung selama satu bulan. Pendapatan petani yang besarnya kurang dari 750.000 sebanyak tiga orang, pendapatan nelayan yang besarnya kurang lebih 1.000.000 sebanyak 131 orang, sedangkan pedagang besar pendapatannya kurang dari 1.750.000 sebanyak 2 orang. Banyaknya pendapatan tersebut dikarenakan pekerjaan yang sifatnya dipertanian, nelayan, dan perdagangan relatif tidak dapat



dipastikan sepanjang waktu. Sehingga pendapatan tersebut adalah rata-ratanya. Pendapatan tersebut diyakini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dengan adanya istri bekerja sebagai nelayan dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tidak sedikit perempuan masyarakat Lobuton ikut mencari nafkah dilaut, hal ini dilakukan baik dengan perahu sendiri maupun perahu orang lain. Seorang perempuan ikut memancing atau menjaring ikan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Lobuton hal ini mereka lakukan sejak nenek moyang dahulu bahkan tidak hanya perempuan yang masih berusia muda, orang usia lanjutpun masih ikut dalam memancing dan menjaring dalam memenuhi suatu kebutuhan ekonomi keluarga.

Ketangguhan kaum perempuan masyarakat Lobuton sebagai seorang pelaut sudah tidak diragukan lagi. Sesuai dengan asal muasal dari nama suku Bajo yang artinya Bajak Laut. Perempuan masyarakat Lobuton dapat dikatakan sebagai pekerja keras. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, mereka juga mampu mengerjakan pekerjaan laki-laki.

Dilihat dari jam tidur perempuan masyarakat Lobuton dapat dikatakan sangat sedikit, malam hari sejak pukul tiga dini hari hingga pukul 8-9 pagi mereka pergi menjual ikan di pasar. Bahkan jika ikan tidak habis mereka masih harus berjualan ikan keliling kampung. Setelah selesai jualan ikan, perempuan masyarakat Lobuton tidak melupakan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengurus anak mencuci pakaian, dan memasak. Sore atau malam mereka menyiapkan peralatan suami mereka yang akan pergi melaut. Bahkan, mereka juga ikut melaut.

Aktivitas ini mereka lakukan tiap hari sepanjang masa. Mereka sampai tidak pernah berpikir untuk refreshing atau berlibur melepaskan lelah. Waktu libur mereka biasanya pada saat bulan terang. Hal ini karena pada saat bulan terang ikan tidak naik sehingga mereka libur menangkap ikan dan berjualan ikan. Terkadang hanya satu atau dua orang yang masih berjualan pada saat bulan terang. Bulan terang kira-kira seminggu dalam sebulan, yaitu tiap tanggal 15 hitungan kalender bulan sampai enam (6) hari kedepan. Di sela-sela waktu, perempuan masyarakat

Lobuton juga banyak yang menjadi pengolah ikan asin. Dalam pikiran perempuan masyarakat Lobuton yang ada hanya bagaimana cara mereka dapat memperoleh pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka dapat bertahan hidup.

Hampir semua perempuan dari masyarakat bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan. Jika musim laut rendah, yaitu saat terang bulan para nelayan perempuan tidak turun melaut. Jika ikan yang mereka tangkap tidak habis terjual, para ibu-ibu masyarakat Lobuton mengelola ikan tersebut menjadi ikan garam atau ikan asap. Ikan garam atau ikan asap ini dijual atau ditukar (barter), dengan kebutuhan lain seperti sayur, ubi-ubian atau makanan lainnya.

Bagi perempuan masyarakat Lobuton, ikan yang tidak laku bisa menjadi sumber penghasilan. Ikan yang tidak laku dijemur dijadikan ikan garam atau ikan asap, mereka merasa hanya tau sedikit tentang pengolahan berbagai jenis ikan selama ini mereka hanya tahu bahwa ikan yang tidak habis terjual hanya bisa dijadikan ikan garam atau ikan asap.

Jarak dari desa Lobuton ke Pasar Kalumbatan sekitar 20 menit dengan menggunakan ojek. Biasanya mereka menggunakan sampan (perahu) untuk mencapai Pasar umum Kalumbatan. Pasar kalumbatan ini terletak ditengah desa. Di Pasar Kalumbatan, system barter masih berlaku. Ikan bisa ditukar dengan sayur, kelapa dan lainnya. Misalnya, seikat ikan berjumlah 10-12 ekor bisa ditukar dengan kelapa 10 biji.

Perempuan di Desa Lobuton secara tradisional dekat dengan kehidupan laut dan selama beberapa generasi, nenek moyang mereka telah berkomunikasi dengan mereka bagaimana pergi melaut. Pekerjaan yang biasanya dilakkan oleh laki-laki pada masyarakat lain, sudah biasa mereka lakukan. peran perempuan dalam masyarakat Lobuton dalam proses penangkapan ikan hampir tidak bisa dibedakan dengan laki-laki.

Kedudukan perempuan dalam keluarga sangat penting, dan kebutuhan keluarga dapat dipenuhi melalui pekerjaan sebagai nelayan. Bahkan terlihat dari pekerjaan, situasi ini tidak memungkinkan istri untuk memenuhi kewajibannya sebagai istri dan ibu dari anak-anak. Banyak perempuan yang berprofesi sebagai

nelayan membiarkan istrinya menambah penghasilannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, termasuk pangan, sandang, papan dan transportasi, serta pendidikan anak.

Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan makin maju namun pengetahuan lokal tentang gejala alam yang dimiliki masyarakat Lobuton masih menjadi acuan bagi mereka dalam menghadapi kehidupan di laut. Pada umumnya masyarakat lobuton dalam pemanfaatan sumber daya laut, masih menggunakan teknologi sederhana. Selain itu karena keterbatasan dana untuk membeli alat tangkap modern, juga karena adanya pengetahuan tradisional yang dimiliki untuk mempertahankan ekosistem laut. Berbagai alat tangkap yang digunakan oleh nelayan perempuan di antaranya:

#### 1. Pancing

Penangkapan ikan dengan menggunakan pancing dapat dilakukan disekitar pesisir pantai maupun di laut lepas, dimana terdapat banyak karang sebagai tempat berkumpulnya ikan. Untuk menjangkau lokasi tersebut biasanya nelayan perempuan menggunakan perahu kecil tanpa mesin. alat pancing yang digunakan adalah tali nilon atau tali yang panjangnya berfarian 50 sampai 100 meter yang digunakan pada sepotong bambu, kayu dan plastik. Pada tali tersebut dipasang mata pancing, setelah itu pancing dikasih unpan. Hasil yang didapatkan tergantung perolehan pada setiap tarikan pancing, dari berbagai jenis, antara lain ikan katambak, kerapu dan ikan jenis yang lainnya. Tenaga yang dibutuhkan untuk menangkap ikan dengan cara memancing adalah 1 sampai 2 orang.

#### 2. Pukat (jaring)

Penangkapan ikan dengan menggunakan pukat (jaring) dilakukan di laut lepas sehingga untuk menjangkaunya digunakan perahu kecil agar dalam merentangkan pukat (jarring), perahu yang digunakan selalu dalam keadaan bergerak dan mudah di pindahkan ke lokasi lain. Pukat yang digunakan

biasanya dibeli dalam bentuk jadi. Bahan yang digunakan serta ukuran mata jaring disesuaikan dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Penangkapan ikan dengan menggunakan pukat biasanya dilakukan oleh 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jusma, Yelfa, Kusma, Pia, Derma, sebagai salah satu nelayan perempuan yang ada di desa Lobuton.

1. Menurut Ibu Jusma, alasanku mene jamaah dadi nelayan karne untuk nambangang kebutuhan ekonomi keluarga selain iru peneku dadi nelayan karna patambanangku ma ige dilaok beke kurahne lapangan pekerjaan sehingge jamaah nelayan iru adalah pilihan nomor dakka untuk kami. Resiko mahadapi kami saat pore ka dilaok salah satune tarua bangak, appo busei, urang, jarinni, panuk, missa dayah nginta, ringgi tarua batu, miris tubbor bolotu.

” Menurut Ibu Jusma, alasan mereka memilih pekerjaan sebagai nelayan untuk mebantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selain itu, pemilihan pekerjaan sebagai nelayan karna tempat tinggal dekat dengan pesisir pantai, kemudian kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga pekerjaan sebagai nelayan menjadi pilihan nomor satu untuk mereka. Tidak mudah untuk menjatuhkan pilihan pada pekerjaan tersebut yang kita tahu bahwa pekerjaan itu sangat sarat dengan berbagai resiko. Diantaranya Ketika hendak turun melaut terkadang mereka harus bisa memperkirakan waktu yang baik untuk turun melaut agar pada saat melaut cuaca tidak buruk. Selain resiko cuaca terkadang dayung yang mereka gunakan patah akibat bahan yang digunakan sudah lama dan lapuk di makan rayap. Kemudian resiko yang paling parah dari pilihan pekerjaan mereka adalah terbawah arus deras karena cuaca yang begitu buruk”.

2. Menurut ibu Derma, hadapiku resiko ketike pore ka dilaok moe andinta lubbi, moe bsei lubbi, badu urang, beke memperkirakan cuaca illau itu kalua malasso cuece barangka ka dilaok kalua nggek tambang ma rumah. Untu pendapatan dambulang tabbe mahasil kolete kalau limentolo seleme dambulang meke

pendapatan bersihne dajute lime atus tapi kalau kurah mairu yam aka madia dajute lime atus.

“Menurut Ibu Derma, cara mereka dalam menghadapi resiko ketika hendak pergi melaut yaitu membawa persediaan makanan yang cukup, membawa jas hujan sebagai perlengkapan saat hujan turun ketika sedang melaut, kemudian yang terpenting memantau cuaca Ketika hendak turun melaut hal ini memungkinkan mereka dapat mengetahui apakah cuaca bagus untuk turun melaut atau malah sebaliknya. Selanjutnya untuk penghasilan mereka perbulannya itu ditentukan dari hasil pendapatan harian mereka misalkan satu ikat ikan dijual seharga sepuluh ribu, ketika mereka mendapatkan lima ikat tiap harinya maka penghasilan perbulan mereka satu juta lima ratus”.

3. Menurut Ibu Yelfa dalam dambangi palua ka dilaok penghasilan matakole nggek menentu bisa tummu kami dalam dambangi iru limempulu sabbu, bone saloh biese 30 sabbu, saloh biese missa bahkan biese kalau pere penghasilan lubbi likka ma 50 sabbu bahkan missa dalle tatummu.

“Menurut Ibu Yelfa, dalam sehari saat pergi melaut penghasilan yang kami dapat tidak menentu, biasanya pendapatan yang kami dapat dalam sehari dalam melaut sebesar lima puluh ribuan, kemudian besoknya tiga puluh ribu, bahkan biasanya pendapatan yang didapatkan lebih dari lima puluh ribu bahkan tidak ada”.

4. Menurut ibu Kusma, cere kami dalam meningkatkan pendapatan kami yaitu beke cere mabiliang dayah dipadutai hergane beke balanja sesuai kebutuhan karna nggek sebanding beke por ka dilaok. Cere untuk mempertahankan pendapatan keluarga kami yaitu mengelola doi sebaik mungkin, balanja seperlune beke mempertahankan harga ma dulune lime sabbu jad I sapuluh sabbu atau sapululime.

“Menurut Ibu Kusma, cara kami dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan cara menjual ikan dengan harga dinaikkan misalkan yang dulunya harga lima ribu per ikat kini menjadi sepuluh ribu atau lima belas per ikat kemudian, belanja keperluan sehari-hari disesuaikan dengan

kebutuhan agar supaya pendapatan keluarga bisa meningkat karena harga ikan yang dijual lima ribu per ikat terlalu murah tidak sebanding pada saat pergi melaut. Kemudian cara kami mempertahankan pendapatan keluar yaitu dengan cara mengelola keuangan sebaik mungkin, belanja seperlunya dan mempertahankan harga ikan yang dulunya lima ribu kini menjadi sepuluh ribu atau lima belas per ikat”.

5. Menurut ibu Pia, untuk mengatasi keuangan keluarga maturun beke cere makurah biaya panginta ma awalne biase mamilli buar due liter di pakurah daliter kadappo, bawah herge daliter dipakurah dadi dambil liter battirupun kalua milli anditan masadirine. Battiru cere ma pakei kami ketike ekonomi duai.

“Menurut Ibu Pia, untuk mengatasi keuangan keluarga yang turun yaitu dengan cara mengurangi biaya sehari-hari baik dari biaya makan sehari sampai pada biaya keperluan jajan untuk anakpun harus ikut terkena imbasnya. Ketika penghasilan sedang menurun secara drastis. caranya adalah bahan pangan yang biasanya dibeli seharga satu setengah liter harus terpaksa dipangkas menjadi satu liter saja, seperti itulah cara yang digunakan untuk meminimalisir anggaran agar ekonomi tetap stabil”.

Dari hasil wawancara menurut peneliti sudah sewajarnya jika seorang perempuan khususnya ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah. Namun masalah yang sering timbul adalah adanya pergeseran nilai status kepemimpinan dalam keluarga. Bekerjanya perempuan sebagai nelayan, bukan karena mereka lebih suka berada diluar rumah, namun karena adanya dorongan kebutuhan yang dirasa belum sepenuhnya terpenuhi yang membuat mereka ikut adil dalam meringankan beban suaminya. Kebutuhan keluarga yang dirasa kurang tercukupi dan tingkat operasionalnya semakin meningkat, tetapi peran perempuan dalam rumah tangga sangat diperlukan bagi keluarganya sendiri.

Peranan perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting, dengan bekerja sebagai nelayan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Padahal dapat diketahui dengan melihat pekerjaan tersebut, keadaan tidak memungkinkan istri untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai istri

sekaligus ibu bagi anak-anaknya. Banyaknya kaum perempuan yang bekerja sebagai nelayan, memungkinkan istri dapat menambah atau bahkan meningkatkan penghasilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak.

Tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, dan maju. Seorang perempuan boleh saja bekerja seperti yang dijelaskan di awal bahwa Islam memberikan apresiasi tinggi terhadap aktifitas kerja dan orang-orang yang bekerja. Apresiasi dan ajuran bekerja bukan hanya ditujukan kepada laki-laki tetapi juga kepada perempuan karena itu, larangan bekerja terhadap siapapun adalah suatu pelanggaran terhadap prinsip dasar ajaran Islam.

Sesuai dengan yang di jelaskan diatas bahwa dengan adanya pemberdayaan nelayan perempuan bisa membantu suami dalam mencari nafkah serta dapat meningkatkan dan mempertahankan perekonomian keluarganya. Dan jika dibandingkan hasil nelayan yang dulu dengan sekarang sangat berbeda jauh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dalam pembahasan penelitian ini, peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada nelayan perempuan yang ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Lobuton, membawa perubahan yang positif terhadap ekonomi keluarganya dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam. Dengan semakin majunya perkembangan zaman Sekarang perempuan ikut berperan dalam rangka meningkatkan kebutuhan keluarga dalam arti perempuan sekarang memiliki kebebasan untuk bekerja tidak lagi tergantung pada suami ataupun orang tua.

Peran ganda nelayan perempuan yaitu sebagai istri yang melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peran perempuan cukup besar dalam mempertahankan perekonomian keluarga. Sehingga perekonomian keluarga sudah terpenuhi dengan adanya perempuan ikut serta dalam mencari nafkah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini untuk mengatasi masalah, Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Diperlukan peran pemerintah untuk melakukan upaya pemberdayaan perempuan khususnya masyarakat pesisir.
2. Menyediakan lapangan pekerjaan.
3. Meningkatkan harga ikan untuk mengatasi kemiskinan pada rumah tangga nelayan.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Anita Marwing, Yunud. *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif (Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, n.d.
- Aravik, Havis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Astuti, Ayu Widiya. “Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Azizah, Nur. “Pengaruh Pendapatan Pekerjaan Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Clara, Evi. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Dewi, Nurmala. “Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Bagi Pemberdayaan Perempuan Dan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Dkk, Saprida. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ekadianti, Martia. “Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.” Diponegoro Semarang, 2019.
- Farhan, Dimas Abu. “Pemberdayaan Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Hartati, Sri, Kartib Bayu, Eri Mustari, Edwin Karim, Sekolah Bisnis, Institut Teknologi Bandung, Sekolah Arsitektur, Perencanaan Wilayah, and Institut Teknologi. “( Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran , Jawa Barat ) Sekolah Ilmu Teknologi Hayati , Institut Teknologi Bandung , Indonesia” 18, no. 1 (2021): 91–105.
- Helim, Abdul. *Maqasid Al-Shari’ah Versus Usul Al-Fiqh (Konsep Dan Posisinya Dalam Metodologi Hukum Islam)*. Pustaka Pelajar, 2019.
- Hidayat, Arif. “Optimalisasi Program Bantuan Perahu Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Itang. *Teori Ekonomi Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Janekke Peggy Slippy, dan Stevan Sumolang. *Peran Perempuan Sumber Daya Alam, Dan Kehadiran Negara*. Yogyakarta: Amara Books, 2017.
- Lufti, Syafrizal Helmi Situmorag dan Muslich. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Manap, Abdul. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.
- Marmoah, Sri. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Marwanti, Sri, and Isti Astuti. “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar.” *SEPA : Vol. 9 No.1* 9, no. 1 (2012): 134–44.
- Nur Laila, Nina Evi. “Livelihood Strategy of Coastal Women to Fishermen Family Income.” *Sodality* 3, no. 2 (2015): 180888.

- Oktaviani NIndya Putri, Rudi Saprudin Darwis, Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Pemberdayaan Perempuan Kepala Rumah Tangga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 280–81.
- Rafidah. *Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Malang: Ahlimedia PRESS, 2020.
- Rahmatulliza. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Ri, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rindawati, Septi. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Bandung: Media Sais Indonesia, 2021.
- Sari, Dian Permata. "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Sari, Maya. "Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kayu Manis." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2019.
- Sarjito, Agung. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunung Kidul Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Steven, Sumolang. *Tradisi Melaut Nelayan Dan Perubahannya*. Yogyakarta: amara books, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarif, Ahmad. *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Kontemporer*. Palembang: Bening Media Publishing, 2020.
- Wahyuni, Agusdiwana Surni dan Yuyun. "Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Prekonomian Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar." *Ekonomi Islam* 3 (2020).
- Yusuf, Muri. *Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR INFORMASI WAWANCARA**

No	Nama	Status
1.	Kusma	Nelayan beranggota 2 orang
2.	Yelva	Nelayan beranggota 2 orang
3.	Pia	Nelayan beranggota 2 orang
4.	Jusma	Nelayan tanpa anggota
5.	Derma	Nelayan tanpa anggota

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa alasan ibu memilih bekerja sebagai nelayan?
2. Apa saja resiko yang dihadapi saat melaut?
3. Bagaimana cara ibu dalam menghadapi resiko pekerjaannya sebagai nelayan?
4. Berapa banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh selama sebulan ketika melaut?
5. Berapa penghasilan yang diperoleh ibu dalam sehari melaut?
6. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
7. Bagaimana cara ibu dalam mempertahankan pendapatan keluarga?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi keuangan keluarga ketika penghasilan kecil?

## DOKUMENTASI

### A. Foto wawancara dengan informan (nelayan perempuan)

Wawancara dengan Ibu Derma



Wawancara dengan Ibu Yelva



Wawancara dengan Ibu Kusma



Wawancara dengan Ibu Pia





## Wawancara dengan Ibu Jusma



- B. Alat tangkap ikan yang sering digunakan nelayan perempuan saat melaut**  
Pukat (jaring)



## Pangcing ikan



## Pancing gurita





C. Nelayan perempuan saat pergi melaut





**D. Hasil tangkapan ikan nelayan perempuan**



## E. Pasar ikan

penjual ikan dan pembeli





### Proses pembersihan ikan



### C. Perahu nelayan perempuan

## F. Rumah para nelayan (Desa Lobuton)





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. Dr.S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telepon./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 459/In.25/F.IV/TL.00.1/07/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Juli 2022

Kepada Yth:  
 Kepala Desa Lobuton  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Inang Nasir  
 Nim : 18.4.1.14  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul: **"Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Lobuton Perspektif Ekonomi Islam "** Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

Dosen Pembimbing:  
 1. Rahmawaty, S.HI.,M.SI  
 2. Nugraha Hasan, ME

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s/d September 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



**Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum**  
 NIP. 197803242006042003

Tembusan  
 1. Mahasiswa Yang Bersangkutan;  
 2. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
WILAYAH KECAMATAN TOTIKUM SELATAN  
DESA LOBUTON**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 070 / 53 / LBTON

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALI BATJO**  
Jabatan : Kepala Desa Lobuton  
Alamat : Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai  
Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.

Dengan ini menerangkan kepada :

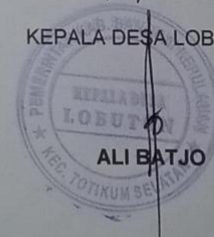
Nama : **INANG NASIR**  
NIM : 18.4.1.14  
Asal Perg. Tinggi : Institusi Agama Islam Negeri Manado  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah Melaksanakan Penelitian di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Mulai Bulan Juli s/d Bulan September 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi/tugas akhir dengan judul : **Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Masyarakat Desa Lobuton Perspektif Ekonomi Islam.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Lobuton, 14 Juli 2022

KEPALA DESA LOBUTON



**BIODATA PENULIS**

Nama : Inang Nasir  
NIM : 1841114  
Tempat dan Tanggal Lahir : Desa Lobuton 27 Februari 2001  
Alamat : Desa Lobuton Kec. Totikum Selatan  
Nomor HP : 0822-3769-8586  
E-mail : [inang.nasir@iain-manado.ac.id](mailto:inang.nasir@iain-manado.ac.id)  
Nama Orang Tua  
Bapak : Nasir H. Kuku  
Ibu : Sukapti  
Riwayat Pendidikan  
SD Lobuton Lulus Tahun 2012  
SMP Negeri Totikum Selatan Lulus Tahun 2015  
SMA Negeri Totikum Selatan Lulus Tahun 2018